

## BAB III

### KONSEP WISATA DAN ZIARAH DALAM ISLAM

#### A. Konsep Wisata

Menurut ksmus besar bahasa Indonesia pengertian wisata adalah berpergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan dan lain sebagainya selain itu juga dapat di artikan sebagai bertamasya atau piknik.<sup>1</sup>

Secara Etimologis wisata berasal dari kata parawisata berasal dari kata sangsekerta dan sesungguhnya bukan berarti parawisata (tourism). Kata parawisata menurut pengertian sinonim sama atau dapat di samakan dengan pengertian *tour*. Yang terdiri ats dua suku kata, masing-masing dari kata pari dan wisata.

P A R I : Yang berarti banyak berkali-kali, berulangkali, berputar-putar atau lengkap (ingat rapat paripurna, yang berarti rapat lengkap).

WISATA : Yang berarti perjalanan, yang dalam hal ini sinonim, sama atau dapat di samakan dengan kata trave dalam bahasa Inggris.

Atas dasar itu, kata *parawisata* seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ketempat lain yang dalam bahasa inggris kita kenal dengan istilah *tour*. Untuk pengertian jamak atau

---

<sup>1</sup> Department Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, p.1563.

untuk menyebut keparawisataan dapat di gunakan istilah *tourisme* (Belanda), atau *tourism* (Inggris).<sup>2</sup>

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang di lakukan dengan sukarela yang hanya sementara untuk menikmati keadaan wisata tersebut baik dalam objek wisata ataupun dalam segi daya tariknya.

Wisata adalah berasal dari kata *parawisata* yang identik dengan istilah *perpelancongan* dan orang yang *melancong* itu disebut sebagai *pelancong* istilah lain yang kita kenal adalah *tamsya* dan ada pula yang menyebutnya *jalan-jalan* atau *piknik*. Dari istilah itu kita melihat bahwa kegiatan yang di lakukan diluar pekerjaan rutin yang bisa di lakukan, tujuannya untuk menghilangkan kebosanan, mencari kegenyaman dengan tidak di buru-buru waktu. Kegiatan itu tidak lain adalah perjalanan untuk bersenang-senang, bersantai mencari suasana baru untuk memulihkan kembali kebugaran tubuh. Atas pengertian itu, *parawisata* (*tousim*) dapat di artikan sebagai perjalanan untuk bersenang-senang (*travel for pleasure*).<sup>3</sup>

Jenis dan tujuan wisata adalah kegiatan perjalanan yang bersifat menenangkan hati menyegarkan kembali otak dari rutinitas harian dari pekerjaan dan permasalahan yang ada, yang tidak memiliki waktu panjang, dalam perkembangan zaman wisata dapat di jadikan oleh sebagian orang adalah sebagai gaya hidup.

---

<sup>2</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata* (bandung:P.T. Alumni 2010), p.46-47

<sup>3</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata*.2010,p.41

*Business Tourism* parawisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, convention, symposium, musyawarah kerja.<sup>4</sup>

*Vocational tourism* dimana orang-orang yang menjalankan wisata terdiri dari orang-orang yang berlibur, cuti atau pakansi.

*Education Tourism* pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan untuk studi untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk kedalamnya adalah dharmawisata (study-tour ). Dalam bidang bahasa di kenal istilah “*polly glotich*” ya itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, seseorang yang memerlukan tinggal untuk sementara waktu dinegara yang bahasanya sedang dipelajari (agar lebih menghayatinya).

*Social Tourism* parawisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu parawisata yang berdiri sendiri, penegertian ini hanya di lihat dari segi penyelenggaraanya yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya *Study tour, Picnic, atau youth tourism* yang sekarang kita kenal sebagai dengan Parawisata Remaja.

*Seasonal Tourism* jenis parawisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu termasuk kedalam kelompok ini adalah summer tourism atau winter tourism, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

*Occasional Tourism* perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu events, seperti misalnya : galungan dan kuningan di Bali,

---

<sup>4</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Parawisata* (Bandung : Angkasa, 1996 ), p.122

sekaten di Yogyakarta atau panjang jimat di Cirebon, cherry blossom festival di Tokyo atau Washington, pesta air di Negara-negara yang beragama Hindu (India, Burma, Muangthai, Kamboja, Hongkong atau Singapur).<sup>5</sup>

Jenis dan macam-macam daya tarik wisata yang dapat di temui di penjuru Negara

Victor T.C Middleton membagi daya tarik wisata terdiri atas 4 bagian besar sebagai berikut

1. *Natural Attractions*

Yaitu daya tarik wisata yang bersifat alamiah dan terdapat secara bebas yang dapat di lihat dan di saksikan setiap waktu. Diantaranya ada yang sudah di pelihara atau di kembangkan seperti: kebun Raya, Taman Nasional, Pemandangan, Pantai, Danau, Laut, Pegunungan, Lembah dan adapula di antaranya tidak terpelihara seperti hutan lindung yang terdapat dalam hutan belantara.

Contoh-contoh yang populer dan banyak dikunjungi wisatawan misalnya adalah:

- a. Grand Canyon, Yellowstone Park (Amerika Serikat)
- b. Air terjun Niagara (Kanada)
- c. Taroko Gorge (Taiwan)
- d. Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Cibodas, Gunung Halimun (Jabar)
- e. Ngarai Sianok, Batang Harau, Lembah Anai, Danau Maninjau (Sumbar)
- f. Danau Batur, Bedugul, Tanah Loth (Bali)
- g. Bunaken, Pulau Tongean (Sulut)

---

<sup>5</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Parawisata...*, p.122-124.

- h. Ujung Kulon dan Pulau peucang (Banten)
- i. Gunung Krakatau (Lampung), Mount Blanc (Italy)
- j. Pantai Kuta (Bali), Pantai Copacabana (Brazil).<sup>6</sup>

## 2. *Bluid Attraction*

Yaitu bangunan-bangunan dengan arsitektur kuno, jembatan, rumah-rumah ibadah (gereja, masjid, wihara, kuil atau pura, gedung perkantoran bekas penjajahan Belanda), seperti misalnya :

- a. Jembatan The Bridge of The River Kwai (Thailand).
- b. Golden Gate (Sun Fransisco).
- c. Big Ben (London), Menara Eiffel (Paris), Patung Liberty (New York).
- d. Gedung Fattahilah, Gedung Museum Nasional, Gedung Museum Wayang, Monas, Gedung Khatedral, Masjid Istiqlal, Masjid Sunda Kelapa, Gedung Museum Textile, Gedung Kesenian (Pasar Baru).
- e. Jam Gadang Bukit (Tinggi), Istana Maimun (Medan), Istana Pulau Penyengat (Riau).
- f. Opra Building (sydeny), Gedung Sate (Bandung).

## 3. *Cultural Atranction*

Yang termasuk kedalam kelompok ini yaitu peninggalan lama, Petilasan, Bekas Kerajaan, Candi, Museum, Misalnya:

- a. Candi Borobuddur dan Prambanan (Jateng)

---

<sup>6</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata.2010,p.27-28*

- b. Pyramid (Mesir), The Great Wall (China)
- c. Masjid Al-aqsyah (The Dome Of Rock), Jerusalem, Parthenon (Yunani)
- d. Patung Budha di Kamakura (Jepang), Tajmahal (New Delhi), India.
- e. Pura Besakih (Bali), Sampokong (Semarang)
- f. The Forbidden City (Beijing).
- g. Angkor Watt (Kamboja)
- h. Benteng Malbororugh (Bengkulu)
- i. Fort De Kock (Bukittinggi).
- j. Benteng Vander Cappelen (Batu Sangkar).<sup>7</sup>

#### 4. *Traditional Attraction*

Yaitu tatacara hidup suatu Etnis, masyarakat terasing, adat istiadat, festival kesenian, folklore suatu bangsa misalnya :

- a. Festival Bunga Sakura (Jepang).
- b. Sekaten, Mauludan (Yogyakarta).
- c. Galungan dan Kuningan (Bali)
- d. Reg Ponorogo (Jatim)
- e. Tabot (Bengkulu), Tabut (Padang-Pariaman).
- f. Ngaben, Potong Gigi, Sabung Ayam (Bali)
- g. Upacara Kematian Tanah Toraja.
- h. Sisinaan, Upacara Khitan (Subang Jabar).

---

<sup>7</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata...*,p.28-29

Termasuk dalam kelompok Traditional events ini, adalah apa yang di atawarkan dalam brosure promosi di sebut, Calendar Of Event, yaitu brosur yang biasanya digunakan untuk mengetahui acara (events), dapat di saksikan pada hari atau bula tertentu sepanjang tahun.<sup>8</sup>

Sebagai contoh di bawah ini di berikan Calender of event yang sudah pernah di susun selama ini misalnya :

- 1) Bulan Maret 9-11 (Bau Nyale Putri Mandalaika Festival, di seger beach panatai kute lombok).
- 2) Bulan maret 21-22 (Gelar Budaya Bumi Khatulistiwa di Pontianak, Kalimantan Barat).
- 3) Bulan Juni 16-20 (Sriwijaya Festival, Palembang, Sumatra Selatan).
- 4) Bulan Juni 22-25 (Lake Toba Festival).
- 5) Bulan Juli 1-7 (Festival Kraton, yogyakarta).
- 6) Bulan Juli 6-10 (Borobudur Festival).
- 7) Bulan Juli 20-25 (Krakatau Festival).
- 8) Bulan Agustus 10,15 (Baliem Cultural Festival, Weimena, Papua).
- 9) Bulan September 21-27 (Erau Festival, Tenggara, Kalimantan Timur).
- 10) Bulan September (Malayu Cultural Festval, Pekanbaru, Riau).
- 11) Bulan Oktober 20-27 (Baiturrahman Festival, Banda Aceh).
- 12) Bulan Desember (Kasodo Festival, Ngadisari, Bromo, Jawa Timur).

---

<sup>8</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata...*,p.28-29

### 5. *Sport Events*

Aktifitas yang berkaitan dengan dunia olahraga, baik ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut, maupun hanya menyaksikan pertandingan yang berlangsung, seperti misalnya:

- a. Pesta Olimpiade
- b. Pertandingan Piala Dunia untuk sepak bola.
- c. Pertandingan Bulutangkis.
- d. Pertandingan Tinju, Thai Boxing, Sumo, Karate.
- e. Pertandingan Pacu Bida/Sampan.
- f. Pameran Teknologi Penerbangan.
- g. Balap Mobil Formula.
- h. Pacu Kuda, Terbang Layang, Gantole.
- i. Perahu Layar, Banana Boating, Yachting, Sailing, Snockling, Diving dan Surfing.<sup>9</sup>
- j. Naik Sepeda Gunung, Hiking, Fising dan Hunting.

### 6. *Attractive Spontane.*

Yang dapat dilihat, dinikmati, dan disaksikan di daerah tujuan wisata (DTW) disebutnya dengan istilah *Attractive Spontane*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik wisata, sebagai wisatawan tertarik datang berkunjung ke daerah tempat wisata tersebut. Menurut Marioti, daya tarik itu

---

<sup>9</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata.2010,p.30-31*



adalah Natural Amanities, antara lain yang termasuk kelompok ini adalah (Oka A. Yoeti 1996 : 174).

*a. Natural Amanities*

Benda-benda yang tersedia di alam bebas, Seperti:

- 1) Climate : iklim, cuaca cerah (clear air), sinar matahari (sunny day), sejuk (mind), kering (dry), panas (hot), hujan (wet) dan sebagainya.
- 2) Land Cofiguration and Lanscape : pegunungan, lembah, ngarai, (scenic mountain, dataran rendah (plains), danau (lake), sungai (river), pantai (beaches), gunung berapi (volcano), pemandangan nan rancak (panoramic view).
- 3) The Sylvan Elements : termasuk di dalamnya hutan lebat (large forests), pepo-honan (trees), termsuk yang di dalamnya hutan lindung.
- 4) Fauna and Flora : termasuk seperti tanaman langka (uncommon vegetation), berbagai macam jenis burung (birds), ikan (fish), binatang buas (wild life), cagar alam (national park),kawasan perburuan (hunting and fotografik safari).
- 5) Health Center : yang termasuk dalam kelompok ini adalah sumber air panas (natural spring of mineral water), mandi lumpur (mud bath), sumber air panas (hot spring), tempat orang menyembuhkan beberapa penyakit.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata....*,p.32-33

*b. Man-made Supply*

Yang di jadikan daya tarik wisata disini adalah hasil ciptaan mausia, baik yang sudah lama (kuno) atau yang masih baru (modern).

Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah :

- 1) *Historical, cultural and religious* : yang termasuk dalam benda ini adalah benda-benda yang bersejarah dari peradaban masa lampau seperti misalnya:
  - a) Manumen, museum, patung dewa dan lain sebagainya.
  - b) Petilasan atau situs-situs keagamaan, dan kerajaan.
  - c) Candi, gereja, masjid, pura, kuil, kuburan dan sebagainya.
- 2) *The Way Of Live suatu masyarakat*
  - a) Upacara pembakaran mayat di Bali (Ngaben).
  - b) Upacara pembakaran mayat di bukit-bukit di Tanah Torja.
  - c) Sisingaan, upacara khitan di daerah parahiyanan.
  - d) Patagak penghulu minagkabau.
  - e) Upacara sekaten di Yogyakarta atau Waisak di candi Borobudur.<sup>11</sup>

## **B. Konsep Ziarah Dalam Islam**

Ziarah diambil dari kata زَارَ - يَزُورُ - زِيَارَةٌ yang berarti menziarahi, mengunjungi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Oka A. Yoeti, *Dasar-Dasar Hospital Dan Parawisata.2010....p.33-34.*

<sup>12</sup>Syaukatuddin Inayah, *riwayat Singkat Syeikh Asnawi*, (Caringim 1980), p. 27.

Diawal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syari'at. Pertimbangan akan timbulnya fitnah syirik ditengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya ziarah kubur pada waktu itu namun seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak. Maka ziarah kubur diizinkan oleh nabi dan hukumnya sunnah sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi saw berbunyi berikut :

نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها

“Dahulu aku melarang kalian melakukan berziarah kubur, namun kini silahkan kalian berziarah kubur.”<sup>13</sup>

Semula timbul larangan tersebut disebutkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliahnya, ketika fondasi keIslaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah di laksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan sesuai dengan syar'inya telah dikenal, maka ziarah kubur diperbolehkan. Dalam hadits tersebut di beri peringatan yang semua di larang oleh Nabi kemudian setelah itu diperbolehkan.<sup>14</sup>

“Sesungguhnya ziarah kubur itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan kepada kehidupan akhirat.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Kitab Fikih Wanita 4 Mazhab*, (Jakarta : Kunci Iman, 2014), p.275.

<sup>14</sup> Sayid Sabqi, *Fiqih Sunah 4*, (Bandung : PT. Al-maarif, 1981 ), p. 178

<sup>15</sup> Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Kitab Fikih Wanita 4 Mazhab....*,p.274.

Menurut syariat Islam, ziarah kubur sesungguhnya bukan hanya sekedar nengok atau mengunjungi kubur, akan tetapi lebih dari itu kedatangan seseorang ke kubur atau kemakam, yaitu dengan maksud untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal sekaligus sebagai upaya untuk mengingat kematian.

Ziarah kubur merupakan amalan yang di syariatkan dalam Islam. Ini bertujuan agar orang yang melakukannya bisa mengambil pelajaran mengambil pelajaran dari kematian sekaligus dalam rangka mengingat kehidupan akhirat. Tentunya ziarah kubur ini masih di sertai syarat, yaitu orang yang melakukannya tidak melakukan perbuatan yang di murkai oleh Allah seperti berdo'a meminta hajat atau kebutuhan kepada penghuni kubur.<sup>16</sup>

Ibnu Taimiyyah membagi ziarah kubur menjadi dua macam, yaitu ziarah *syar'iyah* (ziarah yang sesuai dengna syariat Islam) dan *ziarah bid'iyah* (ziarah yang menyimpang dan mengandung unsur bid'ah). Ziarah *syar'iyah* adalah ziarah yang dilakukan dengan maksud mendoakan ahli kubur sebagaimana hal ini dilakukan ketika menshalati jenazah. Adapun ziarah *bid'iyah* adalah ziarah yang di lakukan dengan tujuan meminta kebutuhan atau hajat kepada mayat yang berada dalam kubur. Tindakan ini merupakan benar-benar syirik akbar.<sup>17</sup>

Berdasarkan I'jma ziarah kubur disunahkan bagi laki-laki', karena nabi pernah bersabda, "*Aku dahulu pernah melarang kalian berziarah kubur. Berziarahlah kalian semua.*" "Lakukan zairah kubur, karena iya mengingat

---

<sup>16</sup> Ahmad Zacky El-syafa, *Innalillahi wa Innailaihi raji'un*, (Yogyakarta : P.T. Gramedia Pustaka 2013),p. 154.

<sup>17</sup>Ahmad Zacky El-syafa, *innalillahi wa innailaihi raji'un...*, p.155.

kematian,” atau mengingatkan kalian akan kematian” atau dalam riwayat lain, “mengingatnkan kehidupan akhirat”. Disunahkan berwudhu ketika hendak berziarah kubur dan menziarahi orang yang kafir adalah mubah.

Ketika berziarah boleh menggunakan alas kaki dan berjalan diantara kuburan. Juga boleh mendekati kuburan seperti mendekati dia semasa hidupnya, sambil mengucapkan,<sup>18</sup>

“semoga keselamatan selalu atas kalian, penghuni kediaman kaum mukmin. Sesungguhnya kami insyallah orang-orang bertemu kalian,” (HR. Muslim).<sup>19</sup>

Penziarah disunahkan untuk membaca surah al-Ikhlas sebelas kali, surah al-falaq dan surah an-Nas masing-masing tiga kali, memohon ampun untuk mayat atau membaca ayat al-qur’an yang paling mudah.

Ziarah kubur disunahkan oleh Nabi, bahkan dianjurkan untuk umat Islam mengunjungi (Ziarah) ke kubur orang tua, keluarga, teman, sahabat serta para waliyullah yang telah lebih dulu meninggalkan kita. Ziarah dimaksud untuk menumbuhkan kesadaran agar kita yang hidup selalu ingat bahwa suatu saat kita akan mati. Ketika kematian datang, tidak ada seorangpun yang bisa menolong kita.

Baihaqi mengatakan, “Hadits ini meriwayatkan dari sanad Bustham bin Muslim Al-Bashri seorang diri.” Dzahabi berkata, “Hadits ini shahih.” Dalam Shaih Bukhari dan shahih Muslim disebutkan riwayat Anas, “Rasullah saw, melewati

---

<sup>18</sup> Sayyid Sadiq, Fiqih Sunnah, (Jakarta : Al-I’Tishom 2010), p.142.

<sup>19</sup> Wahbah Zuhaili, Al-Fiqhu Asy-Syafi’I Al-Muyassar, (Jakarta : PT. Niaga Swadaya, 2010 ), p.427.

seseorang wanita di sebuah makam yang sedang menangisi anaknya yang telah meninggal.” Beliau bersada, ‘Bertakwahlah kepada Allah dan bersabar lah’

Ia menjawab, ‘ kamu tidak peduli dengan musibah yang menimpa ku.’

Tatkala Nabi telah berlalu, ada yang berkata kepada wanita itu bahwa orang itu adalah Rasulullah saw. Mendengar hal itu, ia bagaikan dikejar maut. Ia bergegas kerumah beliau. Ia tidak menjumpai seorang penjaga pun di rumah beliau. Lalu ia berkata ‘Ya Rasulullah, aku tidak mengenali mu.’ Nabi bersabda : *Sabar itu saat terkena musibah.*<sup>20</sup>

Fenomena ziarah bukan saja soal ibadah dan perilaku keagamaan. Dapat dilihat dari perkembangan di berbagai negri di timur tengah di benua India misalnya, aspek sosial politiknya juga tidak kalah penting, antara lain melalui peranan berbagai tarekat. Sifat inipun membawa sorotan baru pada sejarah perkembangan fenomena ziarah di Indonesia, apalagi mengingat bahwa pada masa kini kuburan-kuburan keramat yang paling terkenal di jadikan objek parawisata, sedangkan perilaku ziarah di promosikan sebagai “program unggulan parawisata nasional”. Sudah tiba waktunya ziarah kubur dengan segala aspek kepercayaan dan rutinitasnya diamati diamatindan di telah secara ilmiah.<sup>21</sup>

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bergai macam suku bangsa, bahasa, budaya, agama dan lain sebagainya, agama Islam merupakan salah satu agama tauhid yang di turunkan oleh Allah SWT kepda Nabi Muhammad dan

---

<sup>20</sup> Sayyid Sadiq, *Fiqih Sunnah 4*, (Jakarta : Al-I’Tishom 2010), p.142.

<sup>21</sup> Henri chanbert-loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan wali di dunia Islam*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2010), p.229

masyarakat Indonesia mayoritas masyarakat nya adalah beragama Islam, Indonesia merupakan salah satu Negara pemegang teguh agama Islam maka dari itu banyak ulama-ulama hebat yang terlahir dari Indonesia baik ulama yang terdahulu ataupun ulama yang masih hidup di zaman seperti sekarang ini, ulama yang terkenal di Indonesia salah satunya Wali Songo yang artinya Sembilan Wali yang berasal dari tanah Jawa, di Jawa ada banyak makam-makam keramat, makam para waliullah yang tersebar di tanah Jawa, yang setiap harinya ada saja pengunjung yang berziarah ke makam-makam ulama tersebut.

Tidak hanya di Jawa yang mempunyai Ulama besar terkenal akan keilmuannya, Banten juga memiliki Ulama-Ulama besar yang terkenal akan keilmuan serta ketelatenan dalam mendalami ilmu-ilmu Allah Swt, luasnya ilmu keIslaman berkat didikan orang tua, para guru dan ketekukan dalam mempelajari setiap ilmu yang digalinya sehingga Ulama-Ulama Banten dikenal sebagai “Jawara” jawara yang berarti di segani oleh orang-orang segan akan sopan santun, ramah tamah dan ilmu yang luas baik ilmu agama atau ilmu umum lainnya, Banten memiliki Ulama yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya (satu guru satu ilmu dan saling berkaitan antar saudara dan lain sebagainya). Makam Ulama di Banten pun setiap harinya tidak sepi pengunjung, walau pengunjung ziarah berziarah pada bulan-bulan tertentu saja tetapi di bulan-bulan biasapun masih ada saja yang mengunjungi penziarahan tersebut walau tidak seramai bulan-bulan ziarah yang bila bulan ziarah setiap harinya di padati pengunjung.

Tujuan ziarah kubur ialah untuk berdo'a kepada Allah agar orang yang kita cintai yang telah meninggal dunia, kelak di akhirat mendapat tempat yang baik dari sisinya sesuai dengan perbuatan baik yang dilakukan semasa hidupnya serta mohon agar mereka di bebaskan dari dosa-dosanya, karena manusia tak luput dari perbuatan salah sebagaimana pepatah Arab mengatakan "Manusia tempat salah dan lupa"

Disamping mendo'akan orang yang meninggal juga untuk mencontoh suri tauladan daripada orang yang kita ziarahi dalam prilakunya yang baik dan serta perjuangan yang beliau lakukan dimasa hayatnya dalam mengemban misi dalam menegakan keadilan, kemerdekaan serta memperjuangkan syi'ar dan dakwah Islamiyah.<sup>22</sup>

Tujuan berziarah semata-mata untuk mendoakan terhadap orang yang kita ziarahi khususnya dan umumnya terhadap bagi kaumuslimin, wal muslimat, baik itu ziarah ke para Anbiya, Aulya, Ulama, syuhada, sholihin ataupun kepada orang tua kita sendiri.<sup>23</sup>

Maksud utama dari ziarah kubur adalah mendoakan mayit yang di ziarahi agar mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah swt, juga terkandung banyak hikmah atau manfaat, baik itu bagi yang berziarah atau yang di ziarahi.

Adapun hikmah atau manfaat bagi orang yang berziarah adalah mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT Karena ziarah kubur termasuk perbuatan yang mulia, mengingatkan orang yang berziarah akan kematian seseorang akan senantiasa

---

<sup>22</sup> Sya Syaukatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syeikh Asnawi Caringin...*,p.28.

<sup>23</sup> Sya Syaukatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syeikh Asnawi Caringin...*,p.29.



melakukan amal perbuatan yang di ridhoi oleh Allah SWT dan berusaha semaksimal mungkin meninggalkan perbuatan yang di larang oleh Allah SWT.

Namun sebagai makhluk yang berakal, setiap manusia pasti menyadari bahwa dia akan meninggalkan dunia yang fana ini, namun tidak dapat di pungkiri bahwa di antara kita ada yang lupa akan kematian, bila di lihat dari perkembangan zaman di berbagai bidang baik industry, telekomunikasi, informasi serta kemajuan duniawi lainnya di berbagai arus kehidupan. Sebagaimana dalam hadits yang di sabdakan oleh Rasulullah Saw :

“Dari Saydatina Aisyah R.A. dari Rasulullah Saw, beliau bersabda akan datang suatu masa pada umatku mereka mencintai dunia dan melupakan akhirat, mereka mencintai gedung dan melupakan kubur mereka mencintai makhluk dan melupakan sang maha pencipta (Al-Kholiq)”<sup>24</sup>

Yakinlah bahwa setiap amal perbuatan selama hidup di dunia, di hari kiamat akan dimintai pertanggung jawabanya. Oleh sebab itu sebelum ajal menjemput kita, mari berlomba-lomba melakukan amal kebajikan serta memperbanyak taubat dan istigfar atas dosa-dosanya yang pernah kita lakukan, mulailah untuk bertakwa kepada allah meninggalkan dunia yang fana meninggalkan kesenangan dunia yang sifatnya sementara itu dan lebih berbakti lagi kepada Allah Swt, apabila kita di beri karunia berupa kekayaan ia akan menjadi orang yang dermawan karena ia berkeyakinan bahwa semua harta yang dimiliki adalah titipan dari Allah Swt dan tidak akan di bawa ke liang kubur. Menyadarkan orang agar tidak takkabur atau sombong, karena pada dasarnya manusia itu amatlah lemah

---

<sup>24</sup> Syaikatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syekh Asnawi Caringin...*,p.30.

Hikmah atau manfaat bagi mayit yang di ziarahi adalah meringankan beban siksa si mayat dalam kubur, orang yang di kubur dapat menerima pahala dari orang yang berziarah, atas ayat-ayat al-qur'an dan hikmah-hikmah thayyibah yang telah dibacanya, orang yang di kubur akan merasa senang dan bahagia karena dzikir dan do'a dari orang yang berziarah yang ditunjukkan kepada ahli kubur tersebut.

Sebagaimana hadits nabi saw yang di riwayatkan oleh Ibnu Abid Dunya yang bersumber dari syayidah' Aisyah, bahwa Rasulullah saw bersabda yang artinya tiada seorang Islam yang berziarah kubur kepada saudaranya dan duduk di sampingnya, maka ahli itu akan merasa gembira dan menjawab salamnya dan gembira itu sampai yang berziarah meninggalkan tempat (berdiri).<sup>25</sup>

Berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits para ulama dan ilmuan Islam memperbolehkan berziarah kubur karena hal itu merupakan amaliah yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah oada maqom anbiya dan orang-orang yang shaleh.

Ziarah kubur hukumnya sunnah muakadah, karena dengan ingat kepada kematian (Dzikurl Maut) itu merangsang seseorang untuk berbuat Zuhud, sehingga yang dia kerjakan itu semata-mata mencari keridhoan Allah Swt.

Pada permulaan Islam, Rasulullah Saw. Pernah melarang para sahabat untuk berziarah ke kuburan, namun kemudian beliau menganjurkan mereka untuk berziarah, sebagaimana sabdanya :

“Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, ia berkata : bersabda Rasulullah Saw: sungguh dahu aku mencegah kalian berziarah kubur, lalu telah di izinkan bagi Muhammad Saw. Berziarah kepada ibunya, maka kini berziarahlah kalian ke kubur, karena sesungguhnya ziarah akan mengingat kematian”.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Baidlowi Syamsuri, *Kisah Walisongo...*, p.132.

<sup>26</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah Sayid Sabiq*, Jilid, II, (Jakarta :Al-It'ishom, 2008), p. 124

Berangkat berziarah baiknya dengan penuh keikhlasan dan penuh rasa mahabbah pada para Aulia, karena merupakan pewaris perjuangan Nabi yang patut kita teladani, bersuci atau suci dari najis merupakan ketentuan berziarah yang harus di patuhi oleh para penziarah agar do'a-do'a yang di panjatkan akan segera terkabul, dan langkahkan kaki kana terlebih dahulu untuk sambil membaca

<sup>27</sup> السلام عليكم يا اهل القبور دار قوم المؤمنين اتم لنا سلون ونحن ونحن ان شاء الله بكم لاحقون

### C. Wisata Ziarah

Wisata ziarah adalah kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, biasanay berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan, kelebihan ini misalnya di lihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan atau keunggulan arsitektur bangunan.

Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara kita sangatlah besar, hal ini di karenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religious, banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia dimana hamper semuanya umat yang ber agama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi. Penganut agama budha, hindu, khatolik, Kristen, dan Islam, masing-masing memiliki tujuan untuk berwisata religi. Goa maria kerep di magelang, kelenteng sam po kong

---

<sup>27</sup> Syaukatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syeikh Asnawi Caringin*, 1980...p.42.

dan greja blenduk di Semarang, Masjid Agung Demak, Masjid Kubah Mas di Depok, adalah sebagian tempat ibadah yang sering dikunjungi.<sup>28</sup>

Selain mendatangi tempat-tempat ibadah sebagian peziarah menemui orang-orang yang dianggap memiliki “ilmu” untuk memohon berbagai keinginan, fenomena ini terjadi di kalangan bawah maupun elite. Bahkan dalam sebuah program talkshow di sebuah stasiun televisi disimpulkan, bahwa beberapa mantan presiden negeri ini tak lepas dari ‘orang pintar’ dan jimat untuk memuluskan kekuasaannya.

Wisata ziarah berpotensi besar menarik wisatawan asing dan domestik. Peziarah yang datang ke sebuah situs atau makam biasanya memiliki kedekatan dari sisi historis atau leluhur. Ada beberapa orang yang merasa tidak perlu melakukan ziarah, tetapi adapula yang merasa perlu melakukan ziarah. Ziarah dapat menjadi sarana untuk mengingat sejarah. Misalnya, ziarah ke makam wali Songo dalam menyebarkan Islam di Nusantara. Ziarah dibenarkan selama peziarah tidak meminta sesuatu ke makam atau situs.

Wisata ziarah biasa disebut juga wisata religi atau wisata spiritual berpotensi besar menarik wisatawan asing apalagi wisatawan domestik, menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Jero Wacik, Negara-negara tetangga seperti Malaysia banyak yang datang berziarah ke makam wali Songo. Paket wisata ziarah sejak dulu diminati turis dari Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Negara lainya.

---

<sup>28</sup> Gagas Ulung, *Wisata Ziarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), p.pendahuluan.

Negara tetangga yang bergabung dalam ASEAN telah melakukan kerja sama terkait dengan wisata ziarah, yang disebut Trail of civilization. Trail of civilization bertujuan untuk mengangkat wisata ziarah/ pilgrimage atau wisata spiritual. Salah satunya mengunjungi tempat-tempat bersejarah untuk umat budha. Misalnya candi di Thailand, Vietnam, atau Angkor wat di kamboja, serta candi burobudur di Indonesia.

Kemenbudpar dan pengurus besar nahdhtul ulama (PBNU) juga telah bekerja sama untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata ziarah di Indonesia, utamanya wisata ziarah yang bernafaskan Islam. PBNU melakukan pemberdayaan masyarakat untuk pelindungan, pengembangan, dan pelestarian, lokasi wisata ziarah. Sedangkan kemenbudpar antara lain kegiatan pentas seni sunan gunung jati di Cirebon, dan pemugaran beberapa fasilitas di makam wali songo. Berdoa dan meminta hanya kepada tuhan yang maha pencipta.<sup>29</sup>

Potensi wisata religi negri ini selayaknya mendapat perhatian serius intansi pemerintah terkait. Misalnya dengan pelatihan keterampilan pengelolaan wisata ziarah, juga menginventarisasi dan menyebarkan informasi mengenai tempat wisata ziarah baik melalui film documenter ataupun buku wisata ziarah nusantara.

#### **D. Ziarah dan Kesadaran Keberagamaan**

Ziarah merupakan kegiatan kunjungan kemakam baik kemakam bersejarah, makam para Waliyullah, sanak keluarga dan lain sebagainya dengan berziarah kita dapat mengambil pelajaran mengenai ziarah itu sendiri karena dengan berziah kita

---

<sup>29</sup> Gagas Ulung, *Wisata Ziarah...*, p.pendahuluan.

bisa langsung bermuhasabah diri lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, agar senantiasa kita selalu berada pada jalan Allah Swt

Baginda Rasulluah Saw. Bersabda dalam hadits

“Perbanyaklah mengingat Hadzimir Ladzat (kematian), sesungguhnya tiada seorangpun mengingat kematian dikala sempit kehidupannya melainkan Allah akan melapangkannya, dan tiada mengingatnya dikala senang, melainkan Allah akan mengurangi rasa senang darinya”.<sup>30</sup>

Sikap keberagamaan umumnya dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya, dan sikap keagamaan bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Agama merupakan salah satu ciri kehidupan sosial manusia yang universal, dalam arti bahwa setiap masyarakat memiliki cara-cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi syarat untuk di sebut sebagai agama. Secara sosiologis konsep agama terdiri atas berbagai simbol, citra, kepercayaan serta nilai-nilai spesifik tempat mahluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka tidak ada batasan yang pasti mengenai agama dalam makna sosiologis.

Kesadaran keberagamaan dapat diukur melalui teori psikografi agama atau dimensi religiusitas yang akan digunakan untuk menganalisis kesadaran keberagamaan masyarakat lokal, dalam psikografi agama ada lima dimensi diantaranya adalah ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual dan konsekuensial. Dengan pemetaan ini dapat dengan mudah melihat masyarakat yang mana yang memiliki dimensi dan masyarakat yang mana yang tidak memiliki dimensi jika seluruh dimensi agama ini telah di miliki dan tidak mungkin seseorang yang memiliki

---

<sup>30</sup> Syaikatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syaikh Asnawi Caringin...*, p30.

agama dapat melakukan hal-hal yang keluar dari ajaran agama meskipun ada kesempatan untuk melakukannya tetapi jika hanya sebagian dimensi saja yang memilikinya hal ini yang dapat menyebabkan orang yang beragama dapat dengan mudah jatuh dalam kesesatan.

Berikut ini akan diuraikan kelima psikografi agama atau dimensi religiusitas yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual dan konsekuensial.

### **1. Dimensi Ideologis**

Dimensi ideologis merupakan keberagamaan seseorang yang berkaitan dengan apa yang harus di percayai atau diimani. Kepercayaan, iman atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar dari keberagamaan seseorang. Dimensi ini sesungguhnya yang membedakan suatu agama dengan agama lainnya bahkan suatu aliran keagamaan dalam suatu aliran yang lain dalam agama yang sama. Iman kepada agama yang trinitas misalnya adalah ideology Kristen, Iman kepada Allah, Nabi-nabi dan al-Qur'an adalah ideology Islam, semua hal ini berkaitan dengan keimanan dalam suatu agama.<sup>31</sup>

Dimensi ideologis ini dapat dipastikan dimiliki oleh semua orang beragama, sesuai dengan apa yang dianutnya, walaupun terkadang mereka tidak menjalankan perintah-perintah agama dan bahkan hidup tidak berdasarkan agama. Namun demikian dimensi ideologis tertanam kuat dalam sanubari masing-masing orang beragama misalnya dalam kasus-kasus konflik yang bernuansa agama, orang-orang ideologis ini akan dapat dengan mudah dimobilisasi untuk berbuat agresif kepada

---

<sup>31</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar*....p. 43.

kelompok lain, walaupun pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menjalankan ritual-ritual agama yang dipeluknya, dalam kajian study agama, agama semua atau *pseudo religion* pun bahkan memiliki keyakinan yang dipegangi teguh oleh pengikutnya.

## **2. Dimensi Ritualistik**

Dimensi ritualistik berkaitan dengan sejumlah perilaku atau perbuatan beragama. Yang dimaksud dengan perilaku atau perbuatan disini bukanlah perbuatan umum yang dipengaruhi keimanan seseorang, melainkan mengacu pada perbuatan-perbuatan khusus yang ditetapkan agama seperti tata cara beribadah, pembaptisan, pengakuan dosa puasa, shalat samadi, dan upacara-upacara khusus pada hari-hari suci agama, shalat dengan menghadap kiblat lima kali sehari semalam, puasa bulan ramadhan dalam bagi Islam, berangkat haji ketanah suci merupakan contoh-contoh dari dimensi keagamaan yang bersifat ritualistik.

Sebagaimana dimensi ideologis, mayoritas orang beragama dapat dipastikan menjalankan dimensi ini, dan dalam tingkatan tertentu dimensi ideologis ketika dijadikan [embeda dengan sengaja oleh para penganutnya untuk membedakan dirinya dari yang lain. Dimensi ini secara empirik menjadi alat untuk mengidentifikasi antara “insider” atau “*mina*” dan “outsider” atau *minhum*, antara “kawan” dan “lawan”, walaupun belumlah tentu dimensi ritualistik ini secara otomatis berpengaruh pada kejiwaan dan kehidupan para pelakunya. Oleh karena itu, dalam banyak kasus dimensi ritualistik tidak selalu sejalan dengan semangat dari ritual itu sendiri. Dalam sedikit kasus, ada kelompok keagamaan yang meneriakkan kalimat suci “Allahu



Akbar” untuk menyerang orang lain sesama hamba Allah, bahkan penyeranga itu dilakukan setelah bersama-sama melaksanakan ibadah shalat jum’at.<sup>32</sup>

### 3. Dimensi Intelektual

Setiap agama memiliki informasi khusus yang biasanya diwajibkan untuk diketahui oleh para penganutnya. Ilmu fiqih dalam Islam memuat banyak uraian para ulama berkaitan berkaitan dengan pelaksanaan peribadatan dalam agama Islam, halal dan haram, boleh dan tidak boleh, dan lain-lain, Ilmu Tharik, Ilmu Agama, Filsafat dan lain-lain merupakan contoh-contoh lain dimensi intelektual yang dipelajari dan dipahami umat Islam sebagai bagian dari keberagamaanya dalam agama Kristen perjanjian baru membuat perjanjian tentang kristus dan para rasulnya.

Sikap orang dalam meneriam atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agama ini. Orang yang sangat dogmatis tidak mau mendengarkan pengetahuan dari kelompok lain yang bertentangan dengan keyakinan agamanya.

Dimensi intelektual, dengan kemajuan sistem pendidikan dan perkembangan ilmu dan teknologi, bukanlah *privilege* orang-orang tertentu. Lembaga pendidikan agama formal dan informal dan akses internet menjadikan setiap orang beragama “lebih pintar” dengan mudah dan lebih cepat tentang agamanya dibandingkan dengan

---

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar....*, p 44.

periode-periode sebelumnya. Namun demikian dimensi intelektual seorang beragama ini sejalan dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>33</sup>

Kehidupan manusia setiap hari terus berjalan bahkan di zaman yang serba modern seperti saat ini segala sesuatu kebutuhan kita yang bisa di dapatkan dengan mudah (instan) termasuk mendapatkan ilmu agama yang dengan mudah untuk di dapatkan melalui jaringan internet, padahal sesungguhnya bila akan mencari ilmu itu harus formal sehingga ada interaksi antara siswa dan guru termasuk ilmu agama itu haruslah ada guru pengajarnya agar tidak tersesat pada akhirnya.

#### **4. Dimensi Eksperensi**

Dimensi eksperensial berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh para penganut agama. Psikologi menyebutnya dengan *religious experience*. Pengalaman keagamaan ini bisa saja terjadi sangat moderat, seperti kekhususan dalam shalat, atau sangat intens seperti dialami oleh para sufi atau mistiskus dari semua agama.<sup>34</sup>

Dimensi eksperensial ini tingkatnya diatas ketiga dimensi ideologis, intelektual dan ritual sebelumnya menjadi dan memberi pengaruh pada pengalaman keagamaan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Apa bila seseorang memiliki agama atau keimanan pada tuhan (dimensi ideologis), melaksanakan peribadatan-peribadatan agamanya (dimensi ritual), dapat melaksanakan peribadatanya sesuai dengan apa yang diajarkan agamanya sehingga tidak menyimpang dari ajaran

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar....*, p 44.

<sup>34</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar....*, p 44.

agamanya. (dimensi intelektual), kemudian mendapatkan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang di larang oleh agama, karena ketiga dimensi tadi tidak memberi pengaruh apapun dalam pengalaman keberagamaanya untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Namu apa bila orang yang beragama tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama meskipun ada kesempatan untuk melakukannya, maka keberagamaanya sudah menjadi bagian dari pengalaman hidupnya. Ia beragama sesuai dengan apa yang diimaninya, diketahuinya dan diniatkannya untuk berbuat kebaikan serta mempraktekannya kepada siapapun dan kapanpun.<sup>35</sup>

### **5. Dimensi Konsekuensial**

Dimensi konsekuensial menunjukkan ajaran agama dalam perilaku orang beragama. Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun efek ini bisa menjadi positif dan negatife. Jalaluddin Rakhmat memberi contoh bagaimana seorang DPR di Kabupaten Bandung melepaskan semua posisinya melepaskan posisinya dan menjalani kehidupan yang shaleh setelah bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Karena dorongan agama Islam yang baru di anutnya, Martin Luther King Jr berjuang untuk menentang diskriminasi rasial di Amerika Selatan. Tetapi juga karena dorongan hamper seribu pengikutnya untuk bunuh diri masal dengan cara minum racun.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar....*, p 45.

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama : Sebuah Pengantar....*, p 46.

Dimensi konsekuensial merupakan dimensi tertinggi dalam beragama seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Orang yang memiliki dimensi konsekuensial, jika mengetahui bahwa peduli terhadap orang-orang miskin adalah misi dari ajaran agama maka ia pantang untuk melakukan hal-hal yang diluar ajaran agama sekecil apapun itu.

Dimensi ini menjadi bagian dari sejarah dan pengalaman keberagamaan seseorang. Bisa dipastikan, tidak semua orang beragama memiliki dimensi keagamaan konsekuensial dan ekperensial ini, buktinya orang-orang yang menyimpang pada agamanya itu orang-orang yang secara formal memeluk salah satu agama yang di Indonesia.